
PERBEDAAN PEMAHAMAN MAHASISWA AKUNTANSI SYARIAH DAN MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH TERHADAP MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN (di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro)

Muhammad Ryan Fahlevi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro
ryanfahlevi2017@gmail.com

Diterima: Juni 2020	Direvisi : Oktober 2020	Diterbitkan: November 2020
---------------------	-------------------------	----------------------------

Abstract

The low interest in entrepreneurship among students is a serious concern in all universities in the world including in Indonesia. The low level of interest is closely related to the students' low understanding of the importance of entrepreneurship for the economy, opening job opportunities, and increasing national income. This study aims to determine the differences in understanding between students of Islamic Accounting and Hajj and Umrah Management towards Entrepreneurship courses at the Faculty of Economics and Islamic Business (FEBI) IAIN Metro. This research uses a comparational approach. The data were collected using a questionnaire that was distributed directly to 158 4 semester students who were still active until the year of teaching 2019 / 2020, and that is why I have completed the Kewirepreneurship scholarship. The Data was analyzed using the Mann-Whitney test. The results of this research indicate that the Asymp.Sig 0.394 is > 0.05 value, which means there is no difference in understanding of the Entrepreneurship course between Sharia Accounting Students and Hajj and Umrah Management.

Keywords: *Entrepreneurship, Understanding, Planning, Production, Marketing Management*

Abstrak

Rendahnya minat berwirausaha para mahasiswa menjadi perhatian serius di seluruh perguruan tinggi di dunia termasuk di Indonesia. Rendahnya minat tersebut sangat terkait dengan rendahnya pemahaman mahasiswa akan arti penting berwirausaha bagi perekonomian, pembukaan kesempatan kerja, dan peningkatan pendapatan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pemahaman antara mahasiswa Akuntansi Syariah dan Manajemen Haji dan Umrah terhadap mata kuliah Kewirausahaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Metro. Penelitian ini menggunakan pendekatan komparasional. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner yang disebarakan langsung kepada 158 mahasiswa semester 4 yang masih aktif sampai dengan tahun ajaran 2019/2020 dan telah menyelesaikan mata kuliah Kewirausahaan. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig* $0.394 > 0.05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan pemahaman mata kuliah Kewirausahaan antara Mahasiswa Akuntansi Syariah dan Manajemen Haji dan Umrah.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Pemahaman, Perencanaan, Produksi, Manajemn pemasaran

A. Latar Belakang

Pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan generasi muda.¹Oleh karena itu, perlu pemahaman tentang bagaimana mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausahawan muda yang potensial. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa keinginan berwirausaha para mahasiswa merupakan sumber bagi lahirnya wirausahawan-wirausahawan baru di masa depan.² Kourilsky

¹ Marilyn L. Kourilsky and William B. Walstad, 'Entrepreneurship and Female Youth: Knowledge, Attitudes, Gender Differences, and Educational Practices', *Journal of Business Venturing*, 13.1 (1998), 77-88 <[https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(97\)00032-3](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(97)00032-3)>.

² Gary Gorman, Dennis Hanion, and Wayne King, 'Some Research Perspectives on Entrepreneurship Education, Enterprise Education and Education for Small Business Management: A Ten-Year Literature Review', *International Small Business Journal*, 15.3 (1997), 56-77 <<https://doi.org/>

and Walstad menyebutkan bahwa perilaku dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha-usaha baru di masa mendatang.³ Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat menghasilkan wirausaha profesional agar sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan produk barang dan jasa di masa yang akan datang.⁴

Selama ini, mahasiswa menganggap kewirausahaan sebagai alternatif kedua atau ketiga setelah usaha mendapatkan pekerjaan sebagai pegawai negeri atau pegawai kantor lainnya gagal. Oleh karena itu, kampus hendaknya dapat menggugah kesadaran mahasiswa untuk tertarik menajawi wirausahawan. Pekerjaan itu harus menjadi pekerjaan yang menarik sebagai pilihan karir yang utamayang bergengsi⁵. Mahasiswa harus mempunyai keyakinan bahwa, wirausaha merupakan representasi kebebasan, realisasi diri, dan lebih bergengsi daripada pekerjaan sebagai karyawan pada suatu perusahaan. Bahwa kewirausahaan merupakan bentuk penanggulangan pengangguran atau diskriminasi di pasar kerja dan juga sebagai jalur pengentasan kemiskinan⁶.

Alma juga mengatakan bahwa suatu negara akan mampu membangun perekonomian apabila memiliki wirausaha minimal 2 persen dari jumlah penduduknya⁷. Indonesia, dengan penduduk 253,60 juta orang, mengindikasikan, idealnya harus ada 5,07 juta wirausaha untuk membangun perekonomian Indonesia. Berdasarkan jumlah tersebut, terbuka peluang besar baik dari sisi

<https://doi.org/10.1177%2F0266242697153004>.

³ Kourilsky and Walstad.op.cit.

⁴ Basrowi and Suwandi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010).hal 23

⁵ Christian Lüthje and Nikolaus Franke, 'The "making" of an Entrepreneur: Testing a Model of Entrepreneurial Intent among Engineering Students at MIT', *R and D Management*, 33.2 (2003), 135-47 <<https://doi.org/10.1111/1467-9310.00288>>.

⁶ Robert P. Singh, Edwin L. Knox, and Micah E.S. Crump, 'Opportunity Recognition Differences between Black and White Nascent Entrepreneurs: A Test of Bhavé's Model', *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 13.1 (2008), 59-75 <<https://doi.org/10.1142/S1084946708000855>>.

⁷ Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2008).hal.8

peningkatan perekonomian negara maupun pengembangan minat bisnis bagi wirausaha⁸.

Di Singapura, Malaysia, Australia, Inggris, Amerika dan negara lain, telah menjadikan entrepreneurship sebagai mata kuliah penting. Ke depan seluruh perguruan tinggi juga harus memandang matakuliah kewirausahaan sebagai matakuliah yang sangat penting⁹.

Pola pikir mahasiswa dengan struktur kritis-analitis dan skeptic seharusnya mampu mengubah mindset atau pola pikir yang dianut. Pola pikir entrepreneur menurut Kasali dkk., adalah pola pikir positif, kreatif, keuangan dan pola pikir produktif, sebagai contoh pola pikir adalah saat balita, kita mampu berjalan. Kita mampu karena tidak berfikir banyak tentang resiko takut jatuh dan sebagainya¹⁰.

Hasil penelitian yang berusaha melihat pentingnya pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa telah mendapat perhatian cukup bera dari para peneliti, seperti yang dilakukan oleh Satrya & Suwandana yang menyimpulkan bahwa potensi mahasiswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan kemampuan dalam bidang kewirausahaan, sehingga perlu peningkatan dan pengembangan potensii kewirausahaan mahasiswa dapat memberi kontribusi positif pada pelaksanaan operasional dan kesuksesan kewirausahaan mahasiswa itu sendiri¹¹.

Hasil penelitian Indarti dan Rostiani juga menyimpulkan bahwa, tingkat intensi kewirausahaan mahasiswa Indonesia signifikan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa Jepang dan Norwegia. Tingkat kebutuhan akan prestasi, efikasi diri, dan

⁸ I Satrya and I Suwandana, 'Potensi Kewirausahaan Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4.12 (2015), 244877.

⁹ Hendro, *Dasar Dasar Kewirausahaan* (Jakarta: Erlangga, 2011). hal 34

¹⁰ Rhenalldy Kasali and Dkk., *Modul Kewirausahaan* (Jakarta: Hikmah, 2012). hal 5

¹¹ Satrya and Suwandana.op.cit

kesiapan instrument mahasiswa Indonesia signifikan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa Jepang dan Norwegia¹².

Katz dan Gartner menyimpulkan bahwa intensi untuk memulai usaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dalam usaha bisnis yang dilakukan dibandingkan dengan seroang tanpa intensi untuk memulai usaha¹³. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Sinha menemukan bahwa latar belakang pendidikan kewirausahaan seseorang akan menentukan tingkat kesuksesan suatu bisnis yang dijalankan¹⁴.

Penelitian Sengupta & Debnath juga menemukan bahwa kebutuhan akan prestasi berpengaruh besar bagi tingkat kesuksesan seorang wirausaha. Kebutuhan akan prestasi juga dapat mendorong kemampuan pengambilan keputusan dan kecenderungan untuk mengambil resiko.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati, Junias & Munawar juga menyimpulkan bahwa, minat berwirasuasta bagi mahasiswa sangat penging untuk ditumbuhkembangkan, karena hal itu akan sangat membantu mahasiswa dalam upaya menciptakan lapangan pekerjaan bukan sekedar mencari pekerjaan.¹⁶

Begitu juga, hasil penelitian Endratno dan Wihandono menyimpulkan bahwa, kebutuhan akan pencapaian, efikasi

¹² N. Indarti and R. Rostiani, 'Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang Dan Norwegia', *Journal of Indonesian Economy and Business*, 23.4 (2008), 369–84 <<https://doi.org/10.1016/j.cell.2009.01.043>>.

¹³ Jerome Katz and William B. Gartner, 'Properties of Emerging Organizations', *Entrepreneurship as Organizing: Selected Papers of William B. Gartner*, 13.3 (2016), 47–59 <<https://doi.org/10.5465/amr.1988.4306967>>.

¹⁴ Avik Sinha and Sudipta Sen, 'Atmospheric Consequences of Trade and Human Development: A Case of BRIC Countries', *Atmospheric Pollution Research*, 7.6 (2016), 980–89 <<https://doi.org/10.1016/j.apr.2016.06.003>>.

¹⁵ Sankar K. Sengupta and Suraj K. Debnath, 'Need for Achievement and Entrepreneurial Success: A Study of Entrepreneurs in Two Rural Industries in West Bengal', *The Journal of Entrepreneurship*, 3.2 (1994), 191–203 <<https://doi.org/10.1177/097135579400300202>>.

¹⁶ Rosmiati, Donny Teguh Santoso Junias, and Munawar, 'Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha', *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 17.1 (2019), 21–30 <<https://doi.org/10.21070/jkmp.v5i2.1310>>.

diri, prestasi akademik merupakan variabel dominan dalam mempengaruhi intense kewirausahaan mahasiswa.¹⁷

Hal senada juga disimpulkan melalui hasil penelitian Soemanto yang menyimpulkan bahwa, satu-satunya cara atau perjuangan untuk mewujudkan manusia yang mempunyai moral, sikap, dan keterampilan wirausaha adalah dengan pendidikan kewirausahaan. Dengan pendidikan kewirausahaan, individu menjadi lebih percaya diri, bisa memilih, dan mengambil keputusan yang tepat dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam membina moral, karakter, intelektual, dan peningkatkan kepribadian.¹⁸

Pengetahuan kewirausahaan mendukung nilai-nilai wirausaha terutama bagi mahasiswa, sehingga pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat menumbuhkan jiwa usaha untuk berwirausahaan. Sikap, motivasi, dan minat mahasiswa sangat dibutuhkan bagi terbangunnya jiwa kewirausahaan sehingga mahasiswa mampu mengidentifikasi peluang usaha, yang kemudian mendayagunakan peluang usaha tersebut dalam menciptakan peluang kerja baru.¹⁹

Begitu juga di FEBI IAIN Metro, telah berusaha mengembangkan potensi kewirausahaan mahasiswa untuk bisa masuk dan bersaing dengan wirausahawan yang sudah mulai berusaha di pasar usaha. Fakultas telah memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan potensi mahasiswanya, serta memberikan konsultasi mengenai usaha bisnis yang dapat dibuka oleh mahasiswa. Sebagaimana diketahui, pendidikan kewirausahaan di FEBI IAIN Metro bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang beretika dan bermoral tinggi dibekali dengan pengetahuan *entrepreneurship* agar berkompeten dalam menghadapi tantangan di masa depan pada era digitalisasi.

¹⁷ Hermin Endratno and Hengky Widhiandono, 'Intensi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Perbandingan Antara Mahasiswa Fe Ump Dan Fe Unsoed)', *Artikel Skripsiskripsi*, 2012, 12-20 <<https://doi.org/10.1111/j.1468-3083.2012.04484.x>>.

¹⁸ Soemanto, 'Mengaktualisasikan Sikap Dan Perilaku Wirausaha', 2013 <<http://wirasanusa.blogspot.com/2013/10/mengaktualisasikan-sikap-dan-perilaku.html>>.

¹⁹ Sumardi, "'Menakar Jiwa Wirausaha Mahasiswa Teknik Mesin Angkatan 2005', *Urnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 2015.

Dengan latar belakang tersebut, diharapkan hal itu dapat menjadi novelty penelitian ini, karena perguruan tinggi akan mengetahui lebih awal berkaitan dengan potensi mahasiswa dan perguruan tinggi dapat memfasilitasi serta mengembangkan potensi tersebut dalam bentuk memfasilitasi dan membantu mahasiswa dalam memecahkan masalah berkaitan dengan kesulitan yang dihadapi.

Pemilihan mahasiswa sebagai subjek penelitian ini berdasarkan pandangan bahwa, kelompok ini merepresentasikan kelompok potensial yang akan menjadi wirausaha baru yang akan mampu menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri dan orang lain. Mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan tentu mempunyai pandangan yang lebih luas dibandingkan mahasiswa yang belum pernah menempuh matakuliah tersebut. Mahasiswa akan lebih memahaminya lagi manakala telah mendapatkan bimbingan serta arahan dari dosen dalam membuka usaha yang diinginkan.

Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pemahaman mahasiswa tentang kewirausahaan khususnya pada aspek persiapan, produksi, dan pemasaran dari program studi yang berbeda. Bagi setiap Program Studi yang ada di FEBI IAIN Metro terdapat perbedaan kurikulum mata kuliah dengan menyesuaikan kebutuhan pembelajaran yang sesuai profil lulusan di masing-masing jurusan. Mata kuliah Kewirausahaan adalah mata kuliah wajib yang ada di setiap Prodi di FEBI IAIN Metro, dalam pembelajarannya terdapat mata kuliah yang berkaitan erat dengan proses berwirausaha khususnya di Prodi AKS dan MHU sedangkan dalam praktiknya kurikulum kedua Prodi tersebut terdapat perbedaan, oleh karena itu pentingnya mengetahui pemahaman Mahasiswa terhadap mata kuliah Kewirausahaan dengan latar belakang kurikulum yang berbeda. Ke depan hasil penelitian ini akan dapat memberikan arah bagi FEBI dalam memfasilitasi program studi dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan kepada mahasiswanya.

Kewirausahaan berawal dari Bahasa Perancis yaitu entrepreneur yaitu orang yang mendobrak system ekonomi dengan

memperkenalkan barang dan jasa baru dengan menciptakan bentuk organisasi baru ataupun mengolah bahan baku baru.²⁰ Menurut Casson proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang. Kewirausahaan dianggap sebagai suatu aspek bisnis yang menempati posisi penting dalam meningkatkan vitalitas dan pertumbuhan ekonomi suatu Negara.²¹ Wirausaha adalah orang yang menciptakan bisnis yang berhadapan dengan resiko dan ketidakpastian, bertujuan untuk memperoleh profit, dan mengalami pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi kesempatan dan memanfaatkan sumber daya yang diperlukan.²²

Kewirausahaan adalah upaya kerja keras yang bisa mengubah kotoran dan rongsokan menjadi emas.²³ Proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang. Oleh karena itu, menurut Ciputra, seorang pewirausaha harus bersikap kreatif-inovatif dan mampu menangkap atau menciptakan peluang, serta berani mengambil resiko yang terukur. Wirausahawan harus berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.²⁴

Wirausahawan adalah seseorang yang secara bebas memiliki dan secara aktif mengelola bisnis secara kecil.²⁵ Wirausahawan juga merupakan seseorang yang menciptakan usaha baru dan menerapkan

²⁰ Alma.op.cit

²¹ Mark Casson, *Entrepreneurship: Teori, Jejaringdan Sejarah* (Depok: Rajawali Pers, 2012). hal 9

²² S. Muljaningsih and others, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Pengolahan Pangan Organik Pada Perempuan Tani Di Desa Wonokerto, Bantur, Malang', *Wacana*, 15.2 (2012), 12-18 <<https://wacana.ub.ac.id/index.php/wacana/article/view/265>>.

²³ Ciputra, *Quantum Leap* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009). hal.6

²⁴ Nanda Nur Risky, *Menggali Potensi Jiwa Wirausaha Mahasiswa* (Yogyakarta: STMIK Amikom, 2011). hal 11

²⁵ Khondaker M. Rahman and Sheikh F. Rahman, 'Entrepreneurship Needs and Achievement Motivations of Descendant Latin-Japanese Entrepreneurs in Japan', *International Journal of Entrepreneurship*, 16 (2012), 99-119 <<https://search.proquest.com/openview/d587848b1a3f774b892a946f142e0db3/1?pq-origsite=gscholar&cbl=29727>>.

praktik-praktik yang ditujukan untuk meningkatkan ukuran usahanya.²⁶ Seorang wirausaha dituntut tidak menunggu peluang tetapi harus selalu menciptakan peluang atau menangkap peluang yang ada.²⁷ Peluang yang sifatnya potensial bisa diubah menjadi peluang riil yang langsung bisa dimanfaatkan sebagai kesempatan usaha.²⁸ Salah satu faktor yang berperan dalam menangkap peluang berwirausaha adalah ketersediaan dana untuk memulai usaha.

Pewirausaha adalah mereka yang biasanya mengatur dan mengembangkan usahanya sendiri dan memetik manfaat dari berbagai bidang termasuk pengetahuan, pengalaman, pandangan kreatif, dukungan jejaring, dan penanggungungan resiko. Seorang wirausahawan, harus berani menanggung resiko.²⁹

Resiko merupakan hal yang berkaitan erat dengan upaya memulai bisnis baru.³⁰ Resiko adalah unsur esensial yang dihadapi oleh pewirausaha, sehingga preferensi terhadap resiko dapat mempengaruhi keputusan untuk memulai atau tidak memulai berusaha.³¹

Teori kewirausahaan dari Sigh, et.al menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang erat antara pendidikan atau pengetahuan kewirausahaan dengan gagasan serta intensi untuk memulai usaha baru. Oleh karena itu di perguruan tinggi harus mencantumkan matakuliah kewirausahaan untuk jurusan apa pun, agar potensi kewirausahaan dapat meningkat.³²

²⁶ Thomas W. Zimmerere and Norman M Scarborough, *Pengantar Kewirausahaan Dan Manajemen Bisnis Keci* (Jakarta: PT. Prenhallindo, 2002). hal 34

²⁷ Suryana, *Kewirausahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2004). hal 13

²⁸ Lüthje and Franke.op.cit

²⁹ Akhtar Ali, Keith J. Topping, and Riaz H Tariq, 'Entrepreneurial Attitudes among Potential Entrepreneurs', *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences (PJCSS)*, 5.1 (2011), 12-46 <<https://www.econstor.eu/bitstream/10419/188013/1/pjc043.pdf>>.

³⁰ J. Collins, 'The Road Ahead for Islamic Finance', in *Integrating Islamic Finance into the Mainstream: Regulation, Standardization and Transparency* (Harvard University: slamic Finance Project, 2007).

³¹ Hendro.op.cit

³² Singh, Knox, and Crump.op.cit

Menurut Thang et.al potensi kewirausahaan dipresntasikan oleh segmen penduduk yang hanya hanya mempunyai peluang tetapi juga mempunyai tekad yang kuat untuk mendirikan usaha baru. Dengan demikian, karakteristik individu mempunyai pengaruh yang kuat terhadap potensi kewirausahaan ³³. Orang menjadi berpotensi sebagai wirausaha karena mereka mempunyai potensi kewirausahaan dan mempunyai karakter personal untuk menjadi wirausaha yang tangguh ³⁴.

Potensi kewirausahaan menuntut resiko dengan derajat yang tinggi. Risk taking propensity merupakan atribut personal seorang pewirausaha yang menunjukkan kemampuan seseorang mengatasi situasi yang penuh resiko.³⁵ Orang yang memiliki risk taking propensity yang tinggi, cenderung untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam situasi tidak pasti, dibandingkan dengan orang yang memiliki propensitas penanggulangan resiko yang rendah. Dengan kata lain, risk taking propensity berkaitan dengan potensi kewirausahaan.³⁶

Potensi sangat terkait dengan kemampuan dasar, etos kerja, dan kepribadian. Kemampuan dasar terkait dengan tingkat intelegensi, kemampuan abstraksi, logika dan daya tangkap. Etos kerja dapat dicontohkan dengan ketekunan, ketelitian atau efisiensi kerja. Sedangkan kepribadian merupakan pola menyeluruh tentang semua kemampuan, perbuatan, serta kebiasaan seseorang baik jasmani maupun rohani yang ditata dalam cara khas di bawah aneka pengaruh luar.³⁷

³³ Thang V. Nguyen and others, 'Cultural Values, Market Institutions, and Entrepreneurship Potential: A Comparative Study of the United States, Taiwan, and Vietnam', *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 14.1 (2009), 21-37 <<https://doi.org/10.1142/S1084946709001120>>.

³⁴ Gerhard Raab, Yvonne Stedham, and Michael Neuner, 'Entrepreneurial Potential: An Exploratory Study of Business Students in the US and Germany', *Journal of Business and Management*, 11 (2005), 71-88 <<http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Entrepreneurial+Potential:+An+Exploratory+Study+of+Business+Students+in+the+U+and+Germany#1>>.

³⁵ Raab, Stedham, and Neuner.op.cit

³⁶ Satrya and Suwandana.op.cit

³⁷ J. A. Howard and J.N Sheth, *The Theory of Bayer Behavior* (New York:

Hal yang perlu diingat adalah bahwa, membuka dan menjalankan sebuah bisnis tidak memberi jaminan bahwa pengusaha akan menghasilkan cukup uang untuk hidup, tetapi kesuksesan bisnis akan datang dari peluang untuk menggunakan potensi diri secara penuh³⁸.

Seorang wirusaha yang efektif dan sukses akan mempunyai karakteristik percaya diri, yaitu yakin terhadap kemampuan dirinya. Mereka juga harus mempunyai orientasi lingkungan, berhati lembut, mudah bergaul, dan pandai mencari kawan.³⁹ Sementara itu menurut Baum, Frese, & Baron menjelaskan bahwa motivasi dalam kewirausahaan meliputi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan seperti mampu melakukan eksploitasi peluang usaha serta mengembangkannya dalam mendapat keuntungan bisnis.⁴⁰

Minat menjadi wirusaha meliputi minat untuk memulai usaha dalam jangka pendek, menengah, dan minat menjadi wirusaha jangka panjang. Semua itu harus mempunyai kemampuan dalam mengidentifikasi peluang, mengembangkan rencana bisnis, menetapkan sumber daya yang dibutuhkan, dan manajemen perusahaan yang dihasilkan.⁴¹

Pemahaman berasal dari kata dasar paham. Pemahaman adalah kesanggupan atau kemampuan seseorang untuk merumuskan, mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu tersebut telah diketahui dan di ingat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendiknas) mendefinisikan kewirausahaan yaitu suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan

John Wiley and Sons, 1969).

³⁸ Zimmerere and Scarborough. op.cit

³⁹ Casson. op.cit

⁴⁰ J.R. Baum, M. Frese, and R. A. Baron, *The Psychology of Entrepreneurship* (Mahwa, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 2007).

⁴¹ Syam Akhmad Yafiz and Lisandri, 'Minat Berwirausaha Mahasiswa Yang Telah Menempuh Mata Kuliah Kewirausahaan', *Jurnal Spread*, 6.2 (2016), 1-8 <<http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jv113/article/view/240>>.

sesuatu yang baru, yang sangat bernilai bagi dan berguna baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.⁴²

Pemahaman kewirausahaan dalam penelitian dilihat dari tiga aspek, yaitu perencanaan, produksi dan manajemen pemasaran.

Pertama, perencanaan adalah perkembangan sistematis dari program tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan bisnis yang telah disepakati dengan proses analisis, evaluasi, seleksi diantara kesempatan-kesempatan yang diprediksi terlebih dahulu⁴³.

Dalam memulai kewirausahaan perencanaan adalah penting untuk mengidentifikasi peluang dalam menentukan produksi barang atau jasa ke pasar global. Terlebih dahulu harus mempelajari perencanaan, produksi, dan pemasaran serta menunjukkan bahwa perencanaan (*plan*) sama dengan Produksi barang .

Planning = Product (Owner's)

Sisi kiri (*Planning*) harus seimbang atau *balance* dengan sisi kanan (Produk). Persamaan dasar diatas menunjukkan bahwa Perencanaan hanya berasal dari pemilik, sedangkan proses Produksi tidak hanya berasal dari pemilik, juga dapat berasal dari pihak luar perusahaan yang sering disebut dengan Investasi.

Kedua, produksi merupakan urat nadi dalam kegiatan ekonomi. Dalam kehidupan ekonomi, tidak akan pernah ada kegiatan konsumsi, distribusi, ataupun perdagangan barang dan jasa tanpa diawali oleh produksi. Secara umum produksi merupakan proses untuk menghasilkan suatu barang dan jasa, atau proses peningkatan utility (nilai) suatu benda⁴⁴.

Ketiga, pemasaran adalah proses dimana perusahaan menciptakan nilai bagi pelanggan dan membangun hubungan

⁴² Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kemendikbud, 2019). 15-17

⁴³ M. M. Wiratmo, *Pengantar Kewiraswastaan Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis*, ed. by ANDI (yogyakarta, 2018).

⁴⁴ P. Kotler, J. T. Bowen, and J. C. Makens, *Marketing for Hospitality and Tourism. 5 Th Edition* (New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2014).

yang kuat dengan pelanggan, dengan tujuan menangkap nilai dari pelanggan sebagai imbalannya.⁴⁵

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian adalah:

H₁: Tidak terdapat perbedaan pemahaman tentang perencanaan antara mahasiswa jurusan Akuntansi syariah dan Manajemen haji dan umrah.

H₂ : Tidak terdapat perbedaan pemahaman terkait produksi antara antara mahasiswa jurusan Akuntansi syariah dan Manajemen haji dan umrah.

H₃ : Tidak terdapat perbedaan pemahaman tentang pemasaran antara mahasiswa jurusan Akuntansi syariah dan Manajemen haji dan umrah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang diambil dalam penelitian ini yaitu data terkait pemahaman mahasiswa Akuntansi Syariah dan Manajemen haji dan Umrah terhadap mata kuliah Kewirausahaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Metro yaitu Perencanaan, Produksi dan Pemasaran yang diangkakan berdasarkan skala likert.

Objek dalam penelitian ini yaitu merupakan dasar-dasar Kewirausahaan terdiri dari:

Perencanaan, Produksi, dan Pemasaran. Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro jurusan Akuntansi syariah dan Manajemen haji dan umrah.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa jurusan Akuntansi Syariah dan Manajemen haji dan umrah yang telah lulus mata kuliah Kewirausahaan angkatan 2017 dan masih aktif dalam perkuliahan.

⁴⁵ F. P. Lestari and U. Effendi, 'Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Konsumen Berkunjung Ke Ria Djenaka Coffee House & Resto Malang', *Japanese Circulation Journal*, 33 (1969), 54 <<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/789/724>>.

2. Mahasiswa semester IV FEBI yang masih aktif dan berasal dari angkatan 2018.

Tabel 1. Populasi FEBI Angkatan 2017 & 2018 Jurusan AKS/MHU

No	Angkatan/Semester	Jurusan Rata-Rata Mahasiswa
1	Akuntansi Syariah 2017-2018	103 orang
2	Manajemen Haji dan Umrah 2017-2018	55 orang
Total Populasi Penelitian		158 orang

Sumber : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Metro 2019

Penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu menggunakan uji hipotesis. Tahap pertama analisis data dengan melakukan uji validitas dan realibilitas dan pada tahap kedua melakukan uji hipotesis guna menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya. Tahapan yang dilakukan dalam pengujian data yaitu:

a. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh masing-masing item pernyataan dengan korelasi rata-rata per item pernyataan dengan alat bantu *SPSS 17*.

Kriteria:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti (butir soal) valid dan sebaliknya
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti (butir soal) tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi dan stabilitas

yang ditunjukkan oleh *Alpa Cronbach*,

yaitu suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel dengan menggunakan teknik *alpa cronbach*.

c. Uji Normalitas

“Tujuan dilakukan ujnormalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi databerdistribusinormalatautidak.”⁴⁶

d. Uji *Mann Whitney U-Test*

Uji *Mann-Whitney U- Test* menggunakan program SPSS17.“Menurut Agung (2009, h.143) *Two-Independent-Samples Test* atau uji dua sampel independen adalah prosedur statistik untuk membandingkan dua group kasus dalam satu variabel.”⁴⁷

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Responden

Responden pada penelitian ini yaitu mahasiswa jurusan Akuntansi Syariah dan Manajemen Haji dan Umrah yang telah mengikuti pelajaran Kewirausahaan. Total populasi jumlah dari seluruh mahasiswa akuntansi syariah dan manajemen haji dan umrah adalah 158 orang.

Program Studi Akuntansi Syariah adalah Prodi yang akan mewujudkan lulusan menjadi kompeten di bidang *accounting*, analis, akuntan publik, peneliti dan *ientrepreneur* yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir, serta mampu melaksanakan tugas dalam bidang akuntansi syariah serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya berdasarkan ajaran dan etika Islam, keilmuan, keahlian serta regulasi yang relevan.Oleh karena itu pentingnya pemahaman Mata Kuliah Kewirausahaan agar profil lulusan dapat menjadi Sarjana Akuntansi Syariah yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir serta mampu secara mandiri mengelola bisnis sesuai dengan ajaran dan etika Islam.

Program Studi Manajemen Haji dan Umrah adalah Prodi yang akan mewujudkan lulusan menjadi tenaga profesional dalam bidang pengelolaan penyelenggaraan haji dan umrah, tenaga administrasi

⁴⁶ S. Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian* (Jakarta: Grafindo Jakarta, 2010).hal 153

⁴⁷ Wahyu Agung, *Panduan SPSS 17.0 Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Graha Ilmu, 2009).

bidang urusan haji dan umrah, dan tenaga ahli pada BPKHI (Badan Pengelola Keuangan Haji Indonesia),serta pengelola pada lembaga tour dan travel perjalanan Haji dan Umrah yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidangnya, berkemampuan dalam melaksanakan tugas, serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan itugasnya berlandaskan keislaman, keilmuan dan keahlian. Salah satu Profil lulusan dari Prodi ini adalah luasan yang Menguasai langkah-langkah mengidentifikasi ragam upaya wirausaha yang berkarakter inovasi dan kemandirian yang berlandaskan etika ilslam, keilmuan, profesional, lokal, Nasional dan global.

2. Kalibrasi Instrumen

Menurut Agung (2009) uji validitas dan reabilitas digunakan untuk mengetahui butir yang valid dan butir yang tidak valid, kemudian digunakan dalam perhitungan statistik selanjutnya.⁴⁸

a. Uji Validitas Data

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS For windows* yaitu dengan cara mengkorelasikan masing-masing butir pernyataan dengan skor masing-masing variabel.⁴⁹ Uji validitas ini menggunakan dua sisi dengan taraf signifikan 5% atau 0,05.

Dari hasil pengolahan data program SPSS menunjukkan hasil uji validitas dari 10 item pernyataan variabel produksi tersebut valid pada taraf lebih dari 0,05 atau 5% yang artinya semua item bisa dijadikan alat ukur yang valid dalam analisis berikutnya.

b. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap item pernyataan konsep perencanaan, produksi dan pemasaran menggunakan metode *alpha cronbach*.

⁴⁸ Agung. *ibid*

⁴⁹ Agung. *ibid*

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perencanaan, Produksi dan Pemasaran

<i>Cronbach</i>	<i>Nof</i>	Nilai	Hasil	Kriteria
<i>< Alpha</i>	<i>Items</i>	<i>Minimum</i>	reliabilitas	indeks
.871	28	0.200	<i>Reliable</i>	0

Berdasarkan hasil uji reabilitas dapat dilihat bahwa dari 28 pernyataan, nilai alpanya menunjukkan 0,871 yang berarti semua item pernyataan berkriteria tinggi. Jika nilai alpanya lebih dari 0,200 nilai minimum maka item tersebut bisa menjadi alat ukur yang *reliable* dalam analisis berikutnya.

c. Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov - Smirnov*. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05. Adapun hasil uji normalitas pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

		Batas Normal	Aktiva	Kewajiban	Ekuitas
N			158	158	158
Normal	Mean		35.95	32.56	31.66
_{sa,b}			5.192	4.706	4.916
Most	Absolute		.088	.122	.115
Extreme	Positive		.081	.106	.088
Difference	Negative		-.088	-.097	-.075
s					
Kolmogoro	v-SmirnovZ		1.105	1.535	1.443
Asymp.Sig	.(2-tailed)		.174	.218	.131
Monte	Sig.		.184 ^c	.225 ^c	.134 ^c
CarloSig.	99% Confidence		.104	.000	.002
(2-tailed)			.263	.058	.086

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 17

Hasil pengolahan tabel diatas, untuk pengujian normalitas Perencanaan diperoleh signifikan = 0,174. Karena signifikan

dias menunjukkan batas standar 0,05 ($0,174 > 0,05$) maka data pernyataan perencanaan berdistribusi normal.

Hasil pengolahan tabel diatas untuk pengujian normalitas Produksi diperoleh signifikan = 0,218. Karena signifikan diatas 0,05 ($0,218 > 0,05$)

Maka data pernyataan produksi berdistribusi normal.

Hasil pengolahan pengujian normalitas Pemasaran diperoleh signifikan= 0,131 Karena signifikan diatas 0,05 ($0,131 > 0,05$) maka data pernyataan pemasaran berdistribusi normal.

d. Pengujian Hipotesis *Mann-Whitney U-Test*

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan uji data dua sampel independen adalah prosedur statistik untuk membandingkan dua kasus dalam satu variabel agar mengetahui apakah terdapat perbedaan pemahaman tentang perencanaan, produksi dan pemasaran antara mahasiswa jurusan AKS dan MHU. Tabel 4. Hasil Uji *Mann-Whitney U-Test Ranks*

Jurusan	n	Perencanaan		Produksi		Manajemen Pemasaran	
		Mean rank	Sum of ranks	Mean rank	Sum of ranks	Mean rank	Sum of ranks
Akuntansi Syariah	66	83.16	5488.50	82.34	5488.50	73.36	4288.30
Manajemen Haji dan Umrah	92	76.88	7072.50	78.43	5643.50	71.28	4072.20
<i>Total</i>	<i>156</i>						

Sumber: Hasil Analisis Data 2020 dengan SPSS 17

Berdasarkan hasil perhitungan Ranks (tabel 5) menyatakan bahwa nilai rata-rata untuk aspek perencanaan mahasiswa Akuntansi Syariah (AKS) sebesar 83,16. Nilai rata-rata mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah (MHU) sebesar 76,88 maka dinyatakan bahwa mahasiswa AKS lebih memahami perencanaan kewirausahaan dibandingkan dengan mahasiswa MHU.

Nilai rata-rata untuk aspek produksi, mahasiswa Akuntansi Syariah (AKS) sebesar 82,34. Nilai rata-rata mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah (MHU) sebesar 78,43 maka dinyatakan bahwa mahasiswa AKS lebih memahami produksi dibandingkan dengan mahasiswa MHU.

Nilai rata-rata untuk aspek manajemen pemasaran mahasiswa Akuntansi Syariah (AKS) sebesar 73,36. Nilai rata-rata mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah (MHU) sebesar 71,28 maka dinyatakan bahwa mahasiswa AKS lebih memahami manajemen pemasaran dibandingkan dengan mahasiswa MHU.

Tabel 6. Hasil Uji Mann-Wiitnev U Wilcoxon W

Uji	Pemahaman mahasiswa terhadap perencanaan	Pemahaman mahasiswa terhadap Produksi	Pemahaman mahasiswa terhadap Manajemen Pemasaran
Mann-Whitney U	2794.500	2794.500	2794.500
Wilcoxon W	7072.500	7072.500	7072.500
Z	-.852	.752	.832
Asymp.Sig.(2-tailed)	.394	.032	.044

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 17

a. Pengujian Hipotesis I (H₁)

Berdasarkan hasil uji hipotesis (tabel 6) terlihat bahwa pemahaman dasar perencanaan menyatakan bahwa *Asymp.Sig* 0,394 > 0,05 maka Ho₁ diterima dan Ha₁ ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa antara mahasiswa jurusan AKS dan MHU tidak terdapat perbedaan pemahaman yang signifikan tentang perencanaan kewirausahaan.

b. Pengujian Hipotesis II(H₂)

Berdasarkan hasil uji hipotesis terlihat bahwa pemahaman dasar produksi menunjukkan bahwa *Asymp.Sig* 0,032 < 0,05 maka Ho₂ ditolak dan Ha₂ diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa, antara mahasiswa jurusan AKS Syariah dan MHU terdapat

perbedaan pemahaman tentang Produksi, dimana mahasiswa Akuntansi Syariah (AKS) mendapatkan mean sebesar 82,34 (lihat tabel 5) sementara nilai rata-rata mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah (MHU) sebesar 78,43 maka dinyatakan bahwa mahasiswa AKS lebih memahami produksi dibandingkan dengan mahasiswa MHU.

c. Pengujian Hipotesis III (H3)

Berdasarkan hasil uji hipotesis terlihat bahwa variabel pemasaran menunjukkan bahwa *Asymp.Sig* $0,044 < 0,05$ maka H_03 ditolak dan H_{a3} diterima. Dengan demikian hasil hipotesis antara Mahasiswa Jurusan AKS dan MHU terdapat perbedaan pemahaman tentang Pemasaran. Nilai rata-rata untuk aspek manajemen pemasaran mahasiswa Akuntansi Syariah (AKS) sebesar 73,36. Nilai rata-rata mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah (MHU) sebesar 71,28 maka dinyatakan bahwa mahasiswa AKS lebih memahami manajemen pemasaran dibandingkan dengan mahasiswa MHU

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama (H_1) terlihat bahwa pemahaman dasar perencanaan menyatakan bahwa *Asymp.Sig* $0,394 > 0,05$ maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa antara mahasiswa jurusan AKS dan MHU tidak terdapat perbedaan pemahaman yang signifikan tentang perencanaan kewirausahaan. Hasil penelitian ini memang berbeda dengan penelitian sebelumnya, seperti penelitian Agustina & Sularto yang menyimpulkan bahwa, intensi kewirausahaan antara Fakultas Ekonomi dan Fakultas Ilmu Komputer terjadi perbedaan yang signifikan, di mana mahasiswa dari Fakultas Ekonomi mempunyai intensi kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dari Fakultas Ilmu Komputer.⁵⁰

Temuan penelitian yang menyatakan tidak ada perbedaan antara jurusan Akuntansi Syariah dan Manajemen Haji dan Umroh dikarenakan, Jumlah SKS mata kuliah Kewirausahaan yaitu sama 2 SKS, begitu juga dosen yang mengampu mata kuliah ini juga sama. Sarana dan prasarana yang tersedia, serta model kasus yang

⁵⁰ R. Agustina, *Hukum Perikatan (Law Of Obligations)* (Denpasar: Pustaka Larasan, 2012).

dipecahkan paa mata kuliah tersebut di dua jurusan tersebut juga tidak begitu berbeda. Sangat wajar manakala hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya perbedaan pemahaman kewirausahaan, khususnya terkait dengan perencanaan.

Hasil penelitian ini juga berbeda dengan temuan Indarti & Rostiani yang menyimpulkan bhwa intensi kewirausahaan mahasiswa di Indonesia, Jepang, dan Norwegia mempunyai perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian ini juga disebabkan oleh situasi kondisi yang melingkupi penelitian ini dengan penelitian Indarti dan Rostiani. Penelitian ini dilakukan sama sama di Indonesia, bahkan sama-sama di FEBI IAIN Metro, sehingga tidak menutup kemungkinan segala sesuatu yang melingkupi tidak terlalu berbeda.⁵¹

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua, terlihat bahwa pemahaman dasar produksi menunjukkan bahwa $Asymp.Sig$ $0,032 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa, antara mahasiswa jurusan AKS Syariah dan MHU terdapat perbedaan pemahaman tentang Produksi, dimana mahasiswa Akuntansi Syariah (AKS) mendapatkan mean sebesar 82,34 (lihat tabel 5) sementara nilai rata-rata mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah (MHU) sebesar 78,43 maka dinyatakan bahwa mahasiswa AKS lebih memahami produksi dibandingkan dengan mahasiswa MHU.

Terjadinya perbedaan tersebut bisa disebabkan oleh pemahaman mahasiswa akuntansi syariah, melihat bahwa dalam bidang produksi, sangat penting untuk dilakukan sehingga para mahasiswa mampu menghasilkan produk, bukan hanya melakukan reselling atau hanya menjadi perantara. Sementara itu, manajemen Haji dan Umroh, lebih banyak berkeinginan membuka jasa Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh sehingga tidak perlu membuat produk, cukup memasarkan jasa saja. Hal inilah yang berpeluang menyebabkan terjadinya perbedaan pemahaman di bidang produksi

⁵¹ Indarti and Rostiani.*op.cit*

dalam kaitannya dengan pembukaan usaha yang hendak mereka lakukan, baik pada saat sedang kuliah maupun setelah lulus nanti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kourilsky & Walstad, yang menyimpulkan bahwa, antar mahasiswa yang satu dengan yang lainnya tentu terjadi perbedaan dalam memandang kewirausahaan. Mereka yang mempunyai keluarga wirausahawan, tentu mempunyai minat atau pandangan serta pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan latar belakang keluarga bukan wirausahawan.⁵²

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga (H3) terlihat bahwa variabel pemasaran menunjukkan bahwa *Asymp.Sig* 0,044 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hasil hipotesis antara Mahasiswa Jurusan AKS dan MHU terdapat perbedaan pemahaman tentang Pemasaran. Nilai rata-rata untuk aspek manajemen pemasaran mahasiswa Akuntansi Syariah (AKS) sebesar 73,36. Nilai rata-rata mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah (MHU) sebesar 71,28 maka dinyatakan bahwa mahasiswa AKS lebih memahami manajemen pemasaran dibandingkan dengan mahasiswa MHU.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sumardi yang menyimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan mahasiswa antar tingkatan mempunyai perbedaan yang signifikan. Angkatan tua lebih tinggi minat berusaha dibandingkan mahasiswa baru.⁵³ Begitu juga temuan Singh Knox, & Crump yang menyimpulkan bahwa tingkat pemahaman dan minat berwirausaha antara mahasiswa kulit hitam dan kulit putih terjadi perbedaan. Mahasiswa kulit putih mempunyai pemahaman dan minat yang lebih tinggi dibandingkan kulit hitam. Hal itu terjadi karena di negara asal mahasiswa yang berkulit hitam, rata-rata lebih sulit untuk mendapatkan modal usaha dibandingkan di negara asal mahasiswa berkulit putih.⁵⁴

Berkaitan hasil penelitian ini, yang menunjukkan adanya perbedaan antara jurusan Akuntansi Syariah dan Manajemen Haji

⁵² Kourilsky and Walstad. *op.cit*

⁵³ Sumardi. *op.cit*

⁵⁴ Singh, Knox, and Crump. *op.cit*

dan Umrah, hal itu dapat terjadi karena mahasiswa akuntansi syariah lebih memandang bahwa pemasaran merupakan yang sangat penting bagi peningkatkan pendapatan wirausahawan, sementara itu menurut mahasiswa jurusan manajemen haji dan Umroh, berpendapat bahwa manajemen secara umum jauh lebih penting dibandingkan hanya melakukan manajemen pemasaran semata.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui *test statistics* uji *Mann-Whitney*, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan pemahaman tentang Perencanaan pada Mata Kuliah Kewirausahaan antara mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah dan Manajemen Haji dan Umrah.
2. Terdapat perbedaan pemahaman tentang produksi antara mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah dan Jurusan Manajemen Haji dan Umroh. Mahasiswa jurusan Akuntansi Syariah mempunyai pemahaman tentang produksi yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa jurusan Manajemen Haji dan Umroh.
3. Terdapat perbedaan pemahaman tentang manajemen pemasaran antara mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah dan Jurusan Manajemen Haji dan Umroh. Mahasiswa jurusan Akuntansi Syariah mempunyai pemahaman tentang manajemen pemasaran yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa jurusan Manajemen Haji dan Umroh.

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyarankan bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian yaitu: Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEBI) IAIN Metro untuk lebih meningkatkan mutu proses pembelajaran kewirausahaan, dengan menerapkan metode pembelajaran praktik yang lebih banyak dibandingkan teori, sehingga mahasiswa mempunyai pemahaman yang baik tentang perencanaan, produksi, dan manajemen pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Wahyu, *Panduan SPSS 17.0 Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Graha Ilmu, 2009)
- Agustina, R., *Hukum Perikatan (Law Of Obligations)* (Denpasar: Pustaka Larasan, 2012)
- Ali, Akhtar, Keith J. Topping, and Riaz H Tariq, 'Entrepreneurial Attitudes among Potential Entrepreneurs', *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences (PJCSS)*, 5 (2011), 12-46 <<https://www.econstor.eu/bitstream/10419/188013/1/pjcss043.pdf>>
- Alma, Buchari, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Barba-Sánchez, Virginia, and Carlos Atienza-Sahuquillo, 'Entrepreneurial Intention among Engineering Students: The Role of Entrepreneurship Education', *European Research on Management and Business Economics*, 24 (2018), 53-61 <<https://doi.org/10.1016/j.iemeen.2017.04.001>>
- Basrowi, and Suwandi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010)
- Baum, J.R., M. Frese, and R. A. Baron, *The Psychology of Entrepreneurship* (Mahwa, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 2007)
- Belitski, Maksim, and Keith Heron, 'Expanding Entrepreneurship Education Ecosystems', *Journal of Management Development*, 36 (2017), 163-77 <<https://doi.org/10.1108/JMD-06-2016-0121>>
- Casson, Mark, *Entrepreneurship: Teori, Jejaring dan Sejarah* (Depok: Rajawali Pers, 2012)
- Ciputra, *Quantum Leap* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009)
- Collins, J., 'The Road Ahead for Islamic Finance', in *Integrating Islamic Finance into the Mainstream: Regulation, Standardization and Transparency* (Harvard University: Islamic Finance Project, 2007)
- Endratno, Hermin, and Hengky Widhiandono, 'Intensi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Perbandingan Antara Mahasiswa Fe Ump Dan Fe Unsoed)', *Artikel Skripsiskripsi*, 2012, 12-20 <<https://doi.org/10.1111/j.1468-3083.2012.04484.x>>
- Gorman, Gary, Dennis Hanion, and Wayne King, 'Some Research Perspectives on Entrepreneurship Education, Enterprise Education and Education for Small Business Management: A Ten-Year Literature Review', *International Small Business*

- Journal*, 15 (1997), 56–77 <[https://doi.org/https://doi.org/10.1177%2F0266242697153004](https://doi.org/10.1177%2F0266242697153004)>
- Hendro, *Dasar Dasar Kewirausahaan* (Jakarta: Erlangga, 2011)
- Howard, J. A., and J.N Sheth, *The Theory of Bayer Behavior* (New York: John Wiley and Sons, 1969)
- Indarti, N., and R. Rostiani, 'Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang Dan Norwegia', *Journal of Indonesian Economy and Business*, 23 (2008), 369–84 <<https://doi.org/10.1016/j.cell.2009.01.043>>
- Kasali, Rhenalldy, and Dkk., *Modul Kewirausahaan* (Jakarta: Hikmah, 2012)
- Katz, Jerome, and William B. Gartner, 'Properties of Emerging Organizations', *Entrepreneurship as Organizing: Selected Papers of William B. Gartner*, 13 (2016), 47–59 <<https://doi.org/10.5465/amr.1988.4306967>>
- Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kemendikbud, 2019)
- Kotler, P., J. T. Bowen, and J. C. Makens, *Marketing for Hospitality and Tourism. 5 Th Edition* (New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2014)
- Kourilsky, Marilyn L., and William B. Walstad, 'Entrepreneurship and Female Youth: Knowledge, Attitudes, Gender Differences, and Educational Practices', *Journal of Business Venturing*, 13 (1998), 77–88 <[https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(97\)00032-3](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(97)00032-3)>
- Lestari, F. P., and U. Effendi, 'Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Konsumen Berkunjung Ke Ria Djenaka Coffee House & Resto Malang', *Japanese Circulation Journal*, 33 (1969), 54 <<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/789/724>>
- Lüthje, Christian, and Nikolaus Franke, "The "making" of an Entrepreneur: Testing a Model of Entrepreneurial Intent among Engineering Students at MIT", *R and D Management*, 33 (2003), 135–47 <<https://doi.org/10.1111/1467-9310.00288>>
- Muljaningsih, S., S. Soemarno, D. Hadiwidjojo, and M. M. Mustadjab, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Pengolahan Pangan Organik Pada Perempuan Tani Di Desa Wonokerto, Bantur, Malang', *Wacana*, 15 (2012), 12–18

- <<https://wacana.ub.ac.id/index.php/wacana/article/view/265>>
- Nguyen, Thang V., Scott E. Bryant, Jerman Rose, Chiung Hui Tseng, and Supara Kapasuwan, 'Cultural Values, Market Institutions, and Entrepreneurship Potential: A Comparative Study of the United States, Taiwan, and Vietnam', *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 14 (2009), 21-37 <<https://doi.org/10.1142/S1084946709001120>>
- Raab, Gerhard, Yvonne Stedham, and Michael Neuner, 'Entrepreneurial Potential: An Exploratory Study of Business Students in the US and Germany', *Journal of Business and Management*, 11 (2005), 71-88 <<http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Entrepreneurial+Potential+:+An+Exploratory+Study+of+Business+Students+in+the+U+.+S+and+Germany#1>>
- Rahman, Khondaker M., and Sheikh F. Rahman, 'Entrepreneurship Needs and Achievement Motivations of Descendant Latin-Japanese Entrepreneurs in Japan', *International Journal of Entrepreneurship*, 16 (2012), 99-119 <<https://search.proquest.com/openview/d587848b1a3f774b892a946f142e0db3/1?pq-origsite=gscholar&cbl=29727>>
- Risky, Nanda Nur, *Menggali Potensi Jiwa Wirausaha Mahasiswa* (yogyakarta: STMIK Amikom, 2011)
- Rosmiati, Donny Teguh Santoso Junias, and Munawar, 'Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha', *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 17 (2019), 21-30 <<https://doi.org/10.21070/jkmp.v5i2.1310>>
- Satrya, I, and I Suwandana, 'Potensi Kewirausahaan Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4 (2015), 244877
- Sengupta, Sankar K., and Suraj K. Debnath, 'Need for Achievement and Entrepreneurial Success: A Study of Entrepreneurs in Two Rural Industries in West Bengal', *The Journal of Entrepreneurship*, 3 (1994), 191-203 <<https://doi.org/10.1177/097135579400300202>>
- Singh, Robert P., Edwin L. Knox, and Micah E.S. Crump, 'Opportunity Recognition Differences between Black and White Nascent Entrepreneurs: A Test of Bhave's Model', *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 13 (2008), 59-75 <<https://doi.org/10.1142/S1084946708000855>>

- Sinha, Avik, and Sudipta Sen, 'Atmospheric Consequences of Trade and Human Development: A Case of BRIC Countries', *Atmospheric Pollution Research*, 7 (2016), 980-89 <<https://doi.org/10.1016/j.apr.2016.06.003>>
- Siregar, S., *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian* (Jakarta: Grafindo Jakarta, 2010)
- Soemanto, 'Mengaktualisasikan Sikap Dan Perilaku Wirausaha', 2013 <<http://wirasanusa.blogspot.com/2013/10/mengaktualisasikan-sikap-dan-perilaku.html>>
- Sumardi, "'Menakar Jiwa Wirausaha Mahasiswa Teknik Mesin Angkatan 2005', *Urnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 2015
- Suryana, *Kewirausahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2004)
- Wiklund, Johan, Mike Wright, and Shaker A. Zahra, 'Conquering Relevance: Entrepreneurship Research's Grand Challenge', *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 43 (2019), 419-36 <<https://doi.org/10.1177/1042258718807478>>
- Wiratmo, M. M., *Pengantar Kewiraswastaan Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis*, ed. by ANDI (yogyakarta, 2018)
- Yafiz, Syam Akhmad, and Lisandri, 'Minat Berwirausaha Mahasiswa Yang Telah Menempuh Mata Kuliah Kewirausahaan', *Jurnal Spread*, 6 (2016), 1-8 <<http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jv113/article/view/240>>
- Zimmerere, Thomas W., and Norman M Scarborough, *Pengantar Kewirausahaan Dan Manajemen Bisnis Keci* (Jakarta: PT. Prenhallindo, 2002)

